

PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Esli Silalahi, SE., M.Si

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Informasi keuangan meliputi current ratio, quick ratio, inventory turn over, total asset turn over, debt ratio, gross profit margin dan return on asset. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dengan jumlah sampel 59 perusahaan periode 2011 – 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mentabulasikan data dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui internet. Metode analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, kemudian di uji dengan melakukan uji F dan uji t untuk menguji pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian secara parsial, current ratio, quick ratio inventory turn over, total asset turn over gross profit margin dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan debt ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian secara simultan current ratio, quick ratio, inventory turn over, total asset turn over, debt ratio, gross profit margin dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kata Kunci : Informasi Keuangan, Pertumbuhan Laba.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Tumbuh dan berkembangnya ekonomi Indonesia saat ini ditentukan oleh kondisi internal emiten, kebijakan makro, kebijakan pemerintah dan juga tidak bisa terlepas dari peran pasar modal di Indonesia.

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan dimana Informasi tersebut disajikan pada laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Laporan keuangan ini dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang

dimaksud adalah informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas, posisi keuangan perusahaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Salah satu analisis untuk perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan pada periode tertentu (Brigham 2006). Secara teoretis analisis laporan keuangan mempunyai kegunaan untuk memprediksi fenomena ekonomi. Analisis laporan keuangan di Amerika dan negara-negara maju telah dibuktikan dengan analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan fenomena ekonomi (Beave; O' Conner; Pinches dalam Ediningsih, 2001).

Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi makro maupun informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan melalui rasio-rasio keuangan digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi laba dan memprediksi pertumbuhan laba. Untuk itu rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003).

Banyak penelitian yang menggunakan rasio keuangan terutama di negara-negara maju dan Amerika. Penelitian yang dilakukan Beaver (1966) dalam Ediningsi (2001). Terdapat 30 rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio dari aliran kas terhadap total hutang merupakan prediktor yang paling baik dalam menentukan kepailitan sebuah perusahaan. Hal yang sama dilakukan oleh Altman (1968) dalam Ediningsi (2001), hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitability, liquidity dan solvency bermanfaat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Selain itu terdapat pengujian secara empiris tentang rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan seperti yang dilakukan oleh Usman (2003), Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dari quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, dimana quick ratio merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang.

Hal senada dengan yang dilakukan oleh Andriyani dalam Asyik dan Soelistyo(2000), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh

positif terhadap perubahan laba, yang diukur dari quick ratio. Hal ini disebabkan karena fungsi quick ratio adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2011), kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Selain itu penelitian yang dilakukan Suprihatmi (2006) pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan yang diukur dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Sedangkan secara parsial solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan rasio likuiditas yang diukur dari quick ratio tidak berpengaruh signifikan.

Juliana dan Sulardi (2003) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan menggunakan 52 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1998 sampai tahun 2000. Penelitian ini menganalisis 10 rasio keuangan, dari hasil penelitian menunjukkan dari 10 rasio keuangan yang dianalisis terdapat dua rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap perubahan laba yaitu Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM), sedangkan secara simultan seluruh rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur.

Herawati (2004), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian menggunakan sampel 90 perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini menganalisis 6 rasio keuangan dan diperoleh hasil bahwa, 4 rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap perubahan laba yaitu Net Profit to Sales, Return On Investment, Return on Equity, dan Leverage Ratio, sedangkan pengujian secara simultan rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba.

Dengan demikian, mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya di atas, pada penelitian ini digunakan 7 rasio keuangan yang dikategorikan ke dalam 4 kategori. Keempat kategori tersebut adalah likuiditas (current ratio, quick ratio), aktivitas (inventory turnover, total asset turnover), leverage (debt ratio) dan profitabilitas (gross profit margin, return on asset).

Selanjutnya masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas (current ratio, Quick ratio) ; rasio aktivitas (Inventory turnover, Total asset turnover); rasio leverage (Debt ratio) dan rasio profitabilitas (Gross profitmargin , Return on asset) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah rasio likuiditas (current ratio, Quick ratio) ; rasio aktivitas (Inventory turnover, Total asset turnover); rasio leverage (Debt ratio) dan rasio profitabilitas (Gross profit margin, Return on asset) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka numerik yang memungkinkan dilakukan analisis tidak hanya pada nilai absolut tapi pada hubungan tingkat perubahan yang terjadi (Bringham, 2006). Pendapat lain, rasio keuangan adalah angka nisbah yang membandingkan data ekstern perusahaan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data (Bambang Riyanto, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Untuk itu mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi.

2. Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Bringham (2006) rasio keuangan terdiri dari rasio

likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen hutang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Menurut Bambang Riyanto (2001) rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan Martono & Agus Harjito, (2001) mengelompokkan rasio keuangan dalam tiga kelompok besar antara lain: (1) Ukuran kinerja, meliputi rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian; (2) Ukuran efisiensi operasi meliputi manajemen aktiva dan investasi dan manajemen beban; (3) Ukuran kebijakan keuangan meliputi rasio leverage dan likuiditas.

Penggolongan rasio-rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa yang dapat digolongkan antara lain : (1) Rasio likuiditas, (2) Rasio aktivitas, (3) rasio leverage, dan (4) rasio profitabilitas, (Agus Sartono 2000).

Harianto dan sudomo (1998) menyebutkan enam klasifikasi rasio-rasio keuangan. Keenam jenis tersebut adalah : (1) rasio likuiditas, (2) rasio leverage, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio pertumbuhan dan (6) rasio penilaian. Walaupun banyak rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan, hanya rasio-rasio yang relevan dengan permasalahan yang akan dihitung disini yaitu rasio likuiditas, aktivitas, leverage profitabilitas.

3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan Current ratio merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia mampu menutup dengan segera kewajiban lancarnya. Current ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, likuiditas diukur dari Current ratio dan Quick ratio.

- a. Current ratio adalah rasio antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wessel bayar jangka pendek, pajak akrual dan beban akrual lainnya terutama upah. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran aktiva lancar yang

lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Apabila perusahaan dalam keadaan likuid, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa current ratio mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba .

- b. Rasio cepat adalah rasio yang paling likuid atau disebut dengan rasio cair. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membaginya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid, dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting.

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai membayar tagihannya dengan lambat, meminjam dari bank. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan. Karena rasio lancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) rasio keuangan digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada beberapa di bank Indonesia. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dari quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, dari hasil penelitian diungkapkan bahwa quick ratio merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas ini disebut juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas ini menganalisis hubungan antara laporan rugi-laba, khususnya penjualan dengan unsur-

unsur yang ada pada neraca. Rasio aktivitas ini diukur dari :Days sales outstanding, Inventory turnover, Total asset turnover. Dalam penelitian ini bahwa rasio aktivitas diukur dari inventory turn over dan Total asset turnover.

- a. Inventory turnover merupakan rasio antara penjualan dengan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan tersebut tidak lama disimpan digudang atau dana yang terikat dalam persediaan tidak terlalu lama, sementara perputaran persediaan yang relatif rendah menunjukkan bahwa persediaan tersebut disimpan dalam gudang dengan waktu yang relatif lama.
- b. Total asset turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total asset. Rasio ini sering digunakan untuk melihat efektif tidaknya suatu perusahaan di dalam mempergunakan seluruh sumber-sumber yang dimiliki. Rasio ini juga digunakan untuk melihat efisiensi dari perusahaan dalam mengoperasikan jumlah hartanya.

5. Pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba

Rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutangnya. Financial leverage ini menunjukkan proporsi atas penggunaan untuk membiayai investasinya. Rasio leverage dapat diukur dari Debt ratio, Time interest earned ratio, dan Fixed charge coverage. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dari debt ratio. Debt ratio adalah rasio antara total debt dengan total asset, dimana rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Total hutang mencakup baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

6. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. (Brigham 2001). Penggunaan profitabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2001) mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu umumnya dirumuskan sebagai $L/M \times 100\%$,

dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang menghasilkan laba tertentu.

Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, basic earning power, return on investmen, return on asset, return on equity. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada laba, seperti penelitian Zahroh dan Utama (2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada laba.

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Semakin tinggi Gross profit margin, maka semakin efisien suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya dalam industri, hal ini akan mempengaruhi perubahan laba sehingga perusahaan dapat berkesinambungan di dalam menjalankan operasionalnya. Studi empiris mengungkapkan bahwa gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Juliana dan Sulardi (2003); Zahroh dan Utama (2006); Suprihatmi (2006). Dengan demikian gross profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba.

b. Return On Asset

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Studi empiris mengungkapkan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Meythi (2005); Zahroh dan Utama (2006); Suprihatmi (2006). Dengan demikian return on asset berpengaruh terhadap perubahan laba.

Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur- unsur atau elemen yang akan diteliti atau yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan tehnik purposive sampling dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria, maksud dan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah sebagai berikut : (1). Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI; (2). Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai periode tahun 2015; (3). Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba sepanjang periode pengamatan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mentabulasikan data berupa laporan keuangan, yang dapat diakses melalui internet.

3. Operasionalisasi variabel

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, satuan ukuran adalah kali yang terdiri dari :

- Current Ratio (X1) = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ (1)

- Quick Ratio (X2) = $\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$ (2)

2. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya, satuan ukuran adalah kali yang terdiri dari

- Inventory turnover (X3) = $\frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Inventory}}$ (3)

- Total Asset Turnover(X4)= $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$(4)
- 3. Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang,satuan ukuran adalah persentase yang terdiri dari :
 - Debt Ratio (X5)= $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}}$(5)
- 4. Rasio profitabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labasatuan ukuran adalah persentase, yang terdiri dari :
 - Gross Profit Margin (X6)= $\frac{\text{Sales}-\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$(6)
 - Return On Investmen (X7)= $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aktiva}}$(7)
- 5. Pertumbuhan Laba digunakan adalah perubahan laba relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.
 - $\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$(8)

ΔY_t = perubahan laba pada tahun tertentu.

Y_t = laba perusahaan tertentu pada periode tertentu.

Y_{t-1} = laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

4. Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 ITO + \beta_4 TAT + \beta_5 DR + \beta_6 GPM + \beta_7 ROA + \varepsilon_i \quad \dots\dots(9)$$

ΔY_t = Pertumbuhan laba pada tahun ke t.

CR = Current ratio

QR = Quick ratio

ITO = Inventory turnover

TAT = Total aaset turnover

DR = Debt ratio

GPM = Gros profit Margin

ROA = Return on asset

ε_i = Faktor pengganggu perubahan beta saham untuk perusahaan ke i pada tahun ke t.

β_0 = konstan

β_i = Nilai koefisien regresi i= 1,2,3...7

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Berganda

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik, normalitas heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Dari uji asumsi klasik model regresi memenuhi asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dimana hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen & Konstan	Koefisien regresi	Standard of Error	T hitung	Signifinance
CR	1,878	0,208	9,050	0,000
QR	1,012	0,016	14,594	0,000
ITO	1,130	0,157	7,180	0,000
TAT	11065,400	127,883	86,528	0,000
DR	-0,001	0,003	-0,328	0,745
GPM	0,293	0,306	0,958	0,002
ROA	0,001	0,001	1,304	0,008
Constant	-0,174	0,319	0,546	0,587
R Square	0,994			
Adjusted R Square	0,993			
F. Hitung	1197,103			
Signifinance	,000 ^a			

$$Y = -0,174 + 1,878CR + 1,012QR + 1,130 ITO + 11065,4 TAT - 0,001DR + 0,293 GPM + 0,001 ROA + e$$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Current ratio (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,878 artinya apabila current ratio naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka perubahan laba juga naik sebesar 1,878. Sebaliknya apabila current ratio turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 1,878.

2. Quick ratio (QR) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,012, artinya apabila quick ratio naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka perubahan laba naik sebesar 1,012. Sebaliknya apabila quick ratio turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 1,012.
3. Inventory turn over (ITO) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,130 artinya Inventory turn over naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka perubahan laba juga akan naik sebesar 1,130. Sebaliknya apabila inventory turn over turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar 1,130.
4. Total asset turn over (TAT) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 11065,4, artinya apabila total asset turn over naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka pertumbuhan laba naik sebesar 11065,4. Sebaliknya apabila total asset turn over turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 11065,4
5. Debt ratio (DR) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar - 0,001 artinya apabila debt ratio naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka pertumbuhan laba turun sebesar 0,001. Sebaliknya apabila debt ratio (DR) turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga naik sebesar 0,001
6. Gross profit margin (GPM) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,293 artinya apabila gross profit margin naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka pertumbuhan laba naik sebesar 0,293. Sebaliknya apabila gross profit margin turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 0,293
7. Return on asset (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,001 artinya apabila return on asset naik sebesar 1% dimana enam variabel lainnya konstan maka pertumbuhan laba naik sebesar 0,001. Sebaliknya apabila return on asset turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 0,001.

8. Nilai koefisien determinasi mengukur proporsi variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan proporsi variasi current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas besarnya koefisien determinasi adalah 0,993 artinya bahwa variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA). dan selebihnya sebesar 0,007 dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terliput dalam model penelitian ini

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan pengujian hipotesis secara simultan (uji F), dan untuk menentukan variabel mana diantara variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada Tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa current ratio, quick ratio, total asset turn over, gross profit margin dan return on asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan debt ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara simultan: current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan Tabel 1. current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) berpengaruh

secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. sedangkan debt ratio (DR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Current ratio (CR) adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,878 artinya apabila current ratio naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga naik sebesar 1,878. Sebaliknya apabila current ratio turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 1,878.

Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,012, artinya apabila quick ratio naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba naik sebesar 1,012. Sebaliknya apabila quick ratio turun sebesar 1% maka perubahan laba juga turun sebesar 1,012. Penelitian ini didukung oleh penelitian Usman (2003) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dari quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, dari hasil penelitian diungkapkan bahwa quick ratio merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Inventory turn over (ITO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,130 artinya Inventory turn over naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 1,130. Sebaliknya apabila inventory turn over turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar 1,130.

Total asset turn over (TAT) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 11065,4, artinya apabila total asset turn over naik sebesar 1% maka perubahan laba naik sebesar 11065,4. Sebaliknya apabila total asset turn over turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 11065,

Debt ratio (DR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ artinya apabila debt ratio naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba turun sebesar 0,001. Sebaliknya apabila total aset turn over turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga naik sebesar 0,001

Gross profit margin (GPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,293 artinya apabila gross profit margin naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba naik sebesar 0,293. Sebaliknya apabila gross profit margin turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 0,293. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003); Zahroh dan Utama (2006); Suprihatmi (2006). Meythi (2005) dengan demikian gross profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Return on asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,001 artinya apabila return on asset naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba naik sebesar 0,001. Sebaliknya apabila return on asset turun sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga turun sebesar 0,001. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003); Zahroh dan Utama (2006); Suprihatmi (2006). Meythi (2005), dengan demikian return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Dari hasil olahan data current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dimana F_{hitung} sebesar 1197,103 dan F_{tabel} sebesar 5,96. $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.000 pada α sebesar 0,05, dengan demikian H_1 diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 99,4%, hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan variasi current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) sebesar

99,4% sedangkan sisanya sebesar 0,07% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terliput dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil olahan data juga dijelaskan pengujian secara parsial, yaitu menguji pengaruh informasi keuangan berupa current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan debt ratio (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

1. Pengujian secara parsial informasi keuangan meliputi: current ratio (CR), Quick ratio (QR), Inventory turn over (ITO), Total asset turn over (TAT), Gross profit margin (GPM), dan Return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Debt ratio (DR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengujian secara simultan informasi keuangan meliputi current ratio (CR), quick ratio (QR), inventory turn over (ITO), total asset turn over (TAT), debt ratio (DR), gross profit margin (GPM) dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

1. Dengan melihat beberapa variabel-variabel yang digunakan memprediksi pertumbuhan laba maka diharapkan Emiten dan investor dapat menggunakan pendekatan Fundamental sebelum melakukan keputusan investasi keuangan perusahaan.
2. Dari pengujian secara parsial untuk bahwa debt ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, terdapat kontradiksi dari hasil penelitian tersebut, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, Sartono. 2000. Manajemen Keuangan. Edisi ketiga Yogyakarta BPFE .
- Brigham Eugene F. & Houston Joel F, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan
- Ali Akbar Yulianto, Edisi kesepuluh Jakarta: Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2001, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, BPFE
- Dennis, Michael. 2006. Key Financial Ratios for The Credit Department, Business Credit, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62
- Ediningsi, Sri Isworo. 2001. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Thesis Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 2 April 2014
- Ghozali, Imam 2005, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kelima, Semarang: BP UNDIP.
- Herawati, R., 2004. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba , UNS. Surakarta.
- Harianto F & Sudomo S, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia : Jakarta
- Juliana, Romy Uly dan Sulardi, 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No.2, hal. 108-126.
- Martono & Agus Harjito, 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonesia
- Meythi, 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September
- Nurmalasari, Tika. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo, 2000. Kemampuan Rasio Keuangan

- Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator), Jurnal Ekonomi dan Bisnis indonesia No. 3 Vol 15 Tahun 2000.
- Usman, Bahtiar. (2003). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Suprihatmi S. W. M. Wahyudin, 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 6, No 1, April, hal 9-21. JFK diterbitkan Pusat Pengembangan Ekonomi Dan Bisnis fak Ekonomi
- Zahroh, Naimah dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas: Study pada perusahaan manufaktur di bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akutansi.